

STOP BULLYING TERHADAP SISWA TINGKAT DASAR

**Fathur Rodzi Firmanto^{1,*}, Nadya Dewanti Octavia², Khalyza Qaedaniesia
Wibowo³, Andini Tessa Shalma⁴, Anggie Nalita Putri⁵**

¹Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁵Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Fathurrodzi19@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini secara khusus bekerja sama dengan Saung Jingga Pamulang. Metode yang digunakan ialah metode studi kasus, yaitu dengan terlibat langsung mengajar peserta didik di Saung Jingga Pamulang, yang dilakukan selama 3 hari. Dari kegiatan yang dilakukan, menyimpulkan dua hal, yaitu: 1). Penanaman akhlak kepada peserta didik harus dimulai semenjak dini, 2). Lembaga pendidikan dapat menggunakan media film untuk mengajarkan akhlak kepada setiap peserta didiknya.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Keagamaan, Menonton Film

ABSTRACT

This activity is specifically in collaboration with Saung Jingga Pamulang. The method is used case study method, which is by directly involved teaching students at Saung Jingga Pamulang, which is carried out for approximately 3 days. This activity concludes two things, these are: 1). Cultivation of morals to students must begin early, 2). Educational institutions can use film media to teach morals to each student.

Keywords: *Community Dedication, Religion, Watching Movies*

1. PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah tidak jarang menjadi tempat terjadinya peristiwa *bullying* antar siswa, terutama di Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa tujuan pendidikan dasar di Indonesia adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan pada diri masing-masing anak. Suatu yang mendasar dapat diibaratkan sebagai pondasi, dimana pondasi

inilah yang nantinya akan menopang dan menyokong segala sesuatu yang berada di atasnya.

Pendidikan dasar di Indonesia merupakan pondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya haruslah berperan dalam membentuk suatu pondasi yang kokoh berkaitan dengan watak serta kepribadian anak khususnya peserta didik. Namun, apabila pondasi dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan yang berdampak pada pembentukan watak serta kepribadian anak tidak kuat, nantinya anak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif. Dewasa ini beberapa orang tua menyerahkan sepenuhnya dalam hal mendidik anaknya kepada pihak sekolah karena adanya tuntutan dunia kerja yang tidak dipungkiri telah menyita banyak waktu orang tua tersebut. Pendidikan yang pertama didapatkan dari lingkungan keluarga. Pembentukan perilaku,

watak serta kepribadian anak berawal dari lingkungan keluarga. Masing-masing keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda-beda di dalam mendidik anaknya. Perbedaan pola asuh yang diterapkan pada setiap keluarga tentu membentuk perilaku anak yang berbeda-beda pula. Peran sekolah menjadi jauh lebih berat apabila tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah.

Secara harfiah, pengertian *bullying* adalah tindakan menggertak dan mengganggu orang yang lebih lemah yang kemudian istilah *bullying* tersebut ditunjukkan pada tindakan agresif pada seseorang ataupun sekompok orang secara sadar dan dilakukan terus menerus kepada orang yang mereka anggap lemah dan bertujuan untuk menyakiti sang korban baik secara fisik maupun mental. Seperti, mengejek, memalak, mengucilkan, mengintimidasi, memaki, mengolok-olok dan lainnya.

Bentuk penyimpangan perilaku tersebut yang terjadi pada siswa SD tidak hanya berupa kekerasan yang merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresif. Pada kenyataannya, hal-hal yang kita pandang sebagai perilaku yang wajar dilakukan anak usia SD terkadang tergolong dalam penyimpangan perilaku. Mulai dari sekedar mengejek temannya, memukul, mencubit, menjambak dan menjegal temannya saat sedang berjalan.

Sayangnya, di beberapa kasus perilaku *school bullying* justru tidak ditanggapi serius oleh guru. Guru tersebut beranggapan bahwa perilaku *school bullying* yang terjadi adalah sebuah proses dari perkembangan siswa dan belum adanya tindak lanjut dari guru untuk mengatasi permasalahan perilaku *school bullying* yang terjadi di sekolah akan mengakibatkan perilaku *school bullying* lebih sering terjadi berulang-ulang karena minimnya respon dari guru terhadap perilaku *school bullying* yang terjadi di kelas maupun lingkungan sekitar sekolah. Pada dasarnya guru sebagai pendidik harus mengembangkan potensi dasar peserta didik secara optimal sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar yang aman dan nyaman, membimbing peserta didik agar dapat menciptakan hubungan yang baik, menghindari perselisihan serta konflik di dunia pendidikan.

Melihat luasnya permasalahan mengenai penyimpangan perilaku seperti yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan guru mengenai *bullying* dan mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku

bullying. Tindakan kekerasan/*bullying* dapat memberikan dampak yang negatif untuk jangka waktu yang pendek dan panjang. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* adalah korban menjadi depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan akibat yang ditimbulkan bagi korban dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik dengan teman sebaya dan selalu memiliki kecemasan terhadap perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-temannya.

2. METODE

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu, baik praktis maupun teoritis (Raco, 2010: 5). Metode penelitian membicarakan bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan (Hamdi, 2014: 3). Sehingga output penelitian, mampu menggambarkan sesuatu yang sesungguhnya di lapangan. Kemudian, output yang dihasilkan, mampu dijadikan landasan pengambilan keputusan.

Kemudian, berkaitan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan ini, metode yang digunakan oleh penulis ialah metode kualitatif. Hamdi (2014: 9) menyebut penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Menurut Raco (2010: 33) penelitian kualitatif akan membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.

Adapun model ataupun pendekatan yang digunakan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Creswell, studi kasus (case study) adalah suatu sistem yang terbatas (bounded system) pada satu kasus, atau beberapa kasus secara detail. Kemudian disertai dengan penggalian data secara mendalam, yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks dari kegiatan tersebut (Herdiansyah, 2010: 76). Dengan menggunakan

studi kasus, akan membuat penulis lebih fokus melakukan penelitian terhadap objek yang sedang diteliti. Sehingga adanya penelitian yang fokus, penulis dapat melakukan analisa yang komprehensif untuk mendapatkan hasil yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Awal Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan rentetan acara Kuliah Kerja Nyata (KKN), Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), untuk tahun akademik 2021-2022, yang bekerjasama dengan Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Salah satu tujuan dari kegiatan KKN ini ialah, sebagai bentuk partisipasi Perguruan Tinggi untuk ikut melakukan pembangunan di Kota Tangerang Selatan. Apalagi, UMJ berlokasi di wilayah Tangerang Selatan, maka sudah sepatutnya pihak kampus ikut berpartisipasi dengan mengambil bagian melakukan pembangunan di wilayah Tangerang Selatan.

Partisipasi adalah meningkatkan kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung di setiap program kebijakan pemerintah melalui pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang (Hajar, dkk, 2018: 30). Nilai penting dari partisipasi adalah sebagai salah satu pemenuhan hak demokrasi masyarakat untuk selalu dilibatkan dalam pembangunan. Karena itulah partisipasi merupakan hal mutlak dilakukan jika menginginkan program pembangunan dapat terlaksana dengan baik (Wardiyanto, Aminah, *ed*, 2016: 436).

Dengan demikian, keikutsertaan UMJ dalam melakukan pembangunan di Tangerang Selatan, sebagai bentuk partisipasi pihak kampus terhadap proses pembangunan yang ada di Tangerang Selatan. Sehingga dengan adanya partisipasi pihak UMJ, akan membuat masyarakat sadar bahwa partisipasi dalam mengambil bagian dari proses pembangunan merupakan tugas kita bersama. Tentu saja, partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, sesuai bidang dan kemampuan yang dimiliki setiap individu ataupun institusi. Sekecil apapun partisipasi yang diberikan oleh masyarakat, bila dilakukan secara bersama-sama dan berkesinambungan, akan menjadi sebuah gerakan masif yang akan membuat Tangerang Selatan bertambah maju.

Pada prinsipnya, partisipasi adalah kemitraan dan kerja sama, dalam partisipasi setiap kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dianggap sebuah keistimewaan yang berhak untuk dilibatkan pada setiap program masyarakat (Wardiyanto, Aminah, *ed*, 2016: 436). Secara sederhana, partisipasi adalah alat untuk mewujudkan pengaruh individu atau kelompok yang selama ini tidak dianggap atau diperhitungkan dalam perumusan serta penetapan kebijakan publik (Siswosoemarto, 2012: 510). Maka dari itu, adanya kegiatan pengabdian yang dirangkai dalam bentuk kegiatan KKN, semoga bisa menjadi salah satu alat untuk mempengaruhi individu, masyarakat, ataupun pihak pemerintah, dalam pengambilan kebijakan yang ada di Pemerintah Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, No. 328, tahun 2019, Tentang Peserta dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2009, disebutkan bahwa pelaksanaan KKN dimulai dari tanggal 22 Juli hingga 20 Agustus 2022. Yang terdiri dari 15 mahasiswa, dengan 1 Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). DPL akan melakukan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan KKN, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi kegiatan KKN.

Adapun tempat KKN berfokus di Saung Jingga yang ada di Pamulang Kota Tangerang Selatan, didasarkan pada kondisi lingkungan dan sosial yang ada. Dimana lingkungan tersebut memiliki kekurangan dari sektor pendidikan maupun pengetahuan umum yang bersifat fundamental, Sehingga tempat tersebut di jadikan objek pengabdian kepada masyarakat.

Kemudian, untuk garapan pengabdian yang dilakukan, ada yang berfokus di sekitar kelurahan dan ada yang hanya di satu RT saja. Salah satu tujuannya ialah, agar kegiatan pengabdian yang dirangkai dalam bentuk KKN bisa membuat program yang bisa dikerjakan dalam jangka waktu satu bulan. Sehingga jangka waktu pengabdian yang terbatas, dapat membuat kegiatan pengabdian yang lebih bermakna. Terkhusus, kegiatan-kegiatan yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat yang dijadikan kegiatan pengabdian.

Sementara, untuk pengabdian yang dilakukan oleh penulis, tergabung dalam kelompok 69 yang terfokus di Kelurahan Pondok benda, Kecamatan Pamulang, khususnya kawasan saung jingga. Beberapa kegiatan yang

dilakukan terbagi ke dalam beberapa bidang, antara lain: bidang edukasi, yaitu *Stop Bullying*, bidang kesehatan, yaitu Kesehatan Lingkungan, dan Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat.

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam kegiatan pengabdian berbentuk KKN, penulis hanya akan membahas dalam tulisan ini berkaitan dengan pengabdian bidang pendidikan yang dilakukan di Saung Jingga Pondok Benda. Salah satu tujuannya ialah untuk merangsang partisipasi masyarakat agar mau ikut aktif dalam memajukan pendidikan serta pengetahuan umum yang dilakukan semenjak dini. Sehingga dengan memberikan penanaman pengetahuan *Stop Bullying* semenjak dini, akan berimplikasi terhadap peningkatan akhlak serta moral yang dimiliki oleh peserta didik. Artinya, semakin berperan aktif masyarakat untuk memajukan pendidikan atau pengetahuan umum terkait *Bullying* akan semakin mengurangnya korban akibat *Bullying* yang dilakukan oleh anak-anak usia dini yang ada di lingkungan saung jingga tersebut. Karena anak-anak diajarkan untuk mengenal tentang pencegahan dan bahayanya tindakan *Bullying*.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum berkegiatan dengan jadwal pengabdian yang telah dibuat, para peserta yang tergabung dalam kelompok 69, terdiri dari 14 Mahasiswa dan 1 Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan kordinasi di Fakultas Agama Islam Universitas Muahmmadiyah Jakarta, untuk menyamakan persepsi berkaitan dengan konsep pengabdian yang akan dilakukan. Intinya, kegiatan yang akan dilakukan merupakan kegiatan yang bisa dikerjakan dalam jangka waktu 1 bulan. Karena, waktu yang diberikan oleh pihak kampus memang 1 bulan. Sehingga, kegiatan yang dilakukan harus menyesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak kampus. Adapun nama-nama peserta dan dan Dosen Pembimbing Lapangan, seperti dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nama-Nama Peserta KKN Kelompok 69

Nama Kelompok : 69		
Lokasi Kegiatan : Saung Jingga		
Kelurahan : Pondok		
Benda Kecamatan : Pamulang		
DPL : Hamli Syaifullah, M.Si.		
No	Nama	Prodi

1.	Fathur Rodzi Firmanto	Ilmu Komunikasi
2.	Nadya Dewanti Octavia	Ilmu Hukum
3.	Khalyza Qaedaniesia Wibowo	Ilmu Administrasi Publik
4.	Andini Tessa Shalma	Ilmu Hukum
5.	Anggie Nalita Putri	Perbankan Syariah
6.	Suwiryo	Ilmu Kesejahteraan Sosial
7.	Nafisatusyifa	Ilmu Hukum
8.	Suci Indah Fauzi	Pendidikan Agama Islam
9.	Zahratul 'Aini	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10.	Aida Absari Akhyar	Kesehatan Masyarakat
11.	Galang Luthfan Chandrika	Teknik Kimia
12.	Dhimas Wisnugroho	Komunikasi dan Penyiaran Islam
13.	Ellza Riana Darus	Kesehatan Masyarakat
14.	M. Abdul Hafizh Priyatmoko	Ilmu Administrasi Publik

Sumber: Laporan KKN Kelompok 69, 2022

Setelah melakukan kordinasi, disepakati bahwa peserta agar langsung menuju tempat pengabdian di Saung Jingga, Pamulang dengan membawa surat pengantar dari UMJ untuk diserahkan ke pihak Saung Jingga. Surat pengantar tersebut sebagai bentuk izin tertulis, walaupun pihak UMJ dengan Pengurus Saung Jingga telah melakukan MoU berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis KKN ini.

Setelah proses perizinan dengan mengantarkan surat selesai dilaksanakan, pembukaan KKN secara resmi disepakati untuk diadakan di Aula Saung Jingga pada hari Jumat tanggal 5 Agustus 2022. Acara pembukaan, dihadiri secara langsung oleh Pengurus Saung Jingga, Bapak Yunus Anis, S.Ag., dan Pengurus lainnya.

Rentetan acara dimulai dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan sambutan dari Pengurus Saung Jingga dan sambutan dari Dosen

Pembimbing Lapangan. Pada saat sambutan Saung Jingga, menjelaskan secara umum kondisi lingkungan masyarakat setempat, mulai dari kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan keagamaan. Penyampaian tersebut bertujuan agar kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk KKN ini, setidaknya bisa bersinergi dengan kegiatan yang sudah berjalan di Saung Jingga, baik yang berjalan di lingkungan tersebut.

Sementara, sambutan yang disampaikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan, berkaitan dengan Tridharma Perguruan Tinggi, yang terdiri dari Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Kemudian, DPL juga menerangkan bahwa Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) menambahkan satu dharma, yaitu al-Islam dan Kemuhammadiyah, sehingga lebih dikenal dengan istilah Catur Dharma Perguruan Tinggi. Tujuannya, agar masyarakat memahami bahwa keberadaan kampus bukan hanya terdiri dari pengajaran, akan tetapi ada dharma lainnya, yaitu penelitian dan pengabdian masyarakat, dan ditambah satu lagi bagi PTM, yaitu al-Islam dan Kemuhammadiyah.



Gambar 1. Pembukaan KKN Kelompok 69

Setelah pembukaan kegiatan pengabdian secara resmi dilakukan, maka seluruh anggota Kelompok 69 mulai melaksanakan kegiatan yang telah diagendakan. Tentu saja, beberapa agenda yang dilakukan oleh kelompok 69 tidak akan dijelaskan di dalam tulisan ini. Akan tetapi, penulis hanya akan menuliskan berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di Saung Jingga, Pamulang salah satunya ialah Sosialisasi *Stop Bullying* Terhadap Siswa Tingkat Dasar dan Pemutaran Film Edukasi Pada Anak Usia Dini Terkait *Stop Bullying*.

Perlu diketahui, Saung Jingga merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26, ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan non-formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi

sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Ayat 2, pendidikan non-formal ini memiliki fungsi dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang salah satu tujuannya ialah untuk mengganti, menambah, atau bahkan melengkapi pendidikan formal para peserta didiknya. Dalam konteks Saung Jingga, berarti keberadaan lembaga tersebut sebagai penguat atau pelengkap dari adanya pendidikan formal yang telah dilaksanakan oleh para peserta didik di sekolah yang diselenggarakan pagi hari.

Menurut Triyono (2019: 62) melalui pendidikan non-formal diharapkan dapat tumbuh suatu semangat yang tinggi untuk membangun masyarakat desa (kelurahan)-nya sendiri sebagai wujud kontribusi bagi pembangunan bangsa pada umumnya. Dimana, isi dari pendidikan non-formal dapat ditekankan pada pendidikan kejujuran dan keterampilan, teknologi serta sosial (Darmadi, 2019: 291). Sehingga dengan diselenggarakan pendidikan non-formal, peserta didik akan mendapatkan nilai-nilai pendidikan yang tak didapatkan di sekolah formal, tetapi diberikan di sekolah non-formal. Maka, dengan mengikuti pendidikan non-formal yang diselenggarakan, pendidikan yang didapatkan oleh peserta didik akan lebih lengkap.

Hanya saja, banyak pendidikan non-formal yang ada di lingkungan masyarakat tidak dikelola dengan baik dan benar. Sehingga berdampak terhadap kualitas layanan pendidikan non-formal yang tidak memuaskan. Pada akhirnya, tujuan keberadaan pendidikan non-formal sebagai penyokong pendidikan formal tidak tercapai. Padahal, Triyono (2019: 62) menyebutkan bahwa tujuan peningkatan mutu layanan pendidikan non-formal adalah terlayannya semua pengguna dan elemen masyarakat yang membutuhkan terhadap pendidikan tersebut.

Berkaitan dengan pendidikan non-formal Saung Jingga dari pengamatan penulis selama melakukan pengabdian, telah memberikan pelayanan yang terbaik untuk para peserta didiknya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rutinitas kegiatan yang dimulai pukul 12.00 – 17.00 WIB, setiap hari Jum'at–Minggu. Hal tersebut, menjadikan salah satu indikasi bahwa

Saung tersebut telah melaksanakan pelayanan yang terbaik untuk para peserta didiknya. Sementara untuk peserta didik, terdiri dari anak-anak di sekitar Saung tersebut. Sehingga tidak terlalu merepotkan orang tua peserta didik, kala mengantar dan menjemput anak-anak mereka yang belajar di Saung Jingga.

Adapun kegiatan yang dimiliki oleh Saung Jingga, antara lain: Hari Jum'at kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan materi terkait PHBS, dan pengajaran terkait Pengelolaan Kegiatan di Bidang Pendidikan dan Lingkungan. Lalu pengajaran terkait Ilmu Pengetahuan Alam dan Keagamaan. Hari Sabtu kegiatan yang dilakukan adalah pengajaran terkait Stop Bullying terhadap Siswa Tingkat Dasar, dan Pemutaran Film Terkait Bullying. Dan yang terakhir mempraktikkan cara Menanam yang Baik dan Benar. Hari Minggu kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan lomba-lomba seperti: Lomba Estafet Air, Ranking 1, Joget Balon, Memasukkan Pensil ke dalam Botol, Lomba Kelereng.

Menurut Lubis (2017: 134), agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi inti dari nilai-nilai yang terdapat dalam kebudayaan masyarakat. Sehingga pola kehidupan sosial menuju terhadap keseimbangan akibat dari fungsinya agama sebagai penyeimbang dari berbagai perilaku sosial. Atas dasar itulah, Saung Jingga Pucung selalu menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan, mulai dari Hari Jum'at hingga Minggu.

Nilai agama menjadi jantung pendidikan yang diterapkan di Saung Jingga Pamulang. Karena, salah satu tujuan dari keberadaan Saung tersebut memang untuk menguatkan nilai-nilai agama—yang kemudian disebut sebagai pendidikan Islam, yang telah diperoleh oleh peserta didik di sekolah formal pagi hari. Dengan penguatan nilai-nilai agama, keberadaan Saung Jingga Pamulang menjadi alternatif dan sekaligus solusi untuk menguatkan pendidikan Islam semenjak dini. Adanya penguatan pendidikan Islam, menurut Azra (2003: 8) setidaknya akan menciptakan pribadi-pribadi yang bertakwa dan mencapai kehidupan berbahagia di dunia dan akhirat.

Kemudian, berkaitan dengan sistem pengajaran yang diberikan kepada peserta didik, para pengajar di Saung Jingga Pamulang mengacu pada agenda kegiatan pendidikan yang telah terjadwal mulai dari Hari Jum'at hingga Minggu. Hanya saja, penulis merasa pengajaran

yang diberikan akan membuat peserta didik merasa bosan. Maka dari itu, penulis meminta izin kepada pengelola Saung Jingga Pamulang untuk mengajak peserta didik menonton bersama film sejarah sahabat nabi. Salah satu tujuannya ialah, agar para peserta didik tidak terlalu bosan dalam mengikuti kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di Saung tersebut. Sementara, untuk tujuan yang lebih esensial ialah, agar para peserta didik dapat meniru akhlak yang dimiliki oleh sahabat nabi melalui film yang ditonton bersama-sama.

Apa yang dilakukan oleh penulis, sebenarnya merealisasikan dari hasil penelitian yang dilakukan UGM. Dimana, Tim Pusat Studi Pancasila UGM (2015: 79) mengemukakan bahwa religiusitas sebagai nilai budaya ditunjukkan dalam sejumlah cerita rakyat, mitos, legenda, dan dongeng rakyat Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa religiusitas merupakan akar budaya bangsa Indonesia. Artinya, penulis hendak menanamkan religiusitas kepada peserta didik yang ada di Saung Jingga melalui tontonan berbentuk film.

Adapun film yang ditonton ialah film yang mengisahkan kehidupan seorang anak perempuan yang memiliki keterbatasan yang hidup dilingkungan yang keras. Jalan cerita yang ada dalam film tersebut, mengajarkan kepada para peserta didik agar kita senantiasa tidak melakukan Bullying terhadap sesama dikarenakan Bullying adalah hal berbahaya yang dapat merusak mental manusia.



Gambar 2. Sosialisasi *Stop Bullying* Terhadap Siswa Tingkat Dasar



Gambar 3. Pemutaran Film Edukasi Pada Anak Usia Dini Terkait *Stop Bullying*

Para peserta didik sangat antusias ketika menonton film tersebut. Nampak dari tatapan mata yang tertuju ke proyektor, yang menampilkan adegan-adegan gambar dari film tersebut. Bahkan, pada saat film sedang diputar, suasana sangat hening. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan nonton bareng film tersebut mendapatkan perhatian yang cukup serius dari peserta didik.

Setelah film selesai diputar, maka salah satu dari kami ada yang memberikan ulasan terhadap film yang baru saja ditonton. Tentu saja, dengan mengaitkan terhadap nilai-nilai dan *akhlakul karimah* (akhlak yang baik) yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga setiap peserta didik yang menonton film tersebut, dapat mengambil hikmah besar, agar menjadi manusia-manusia yang berakhlak.

Berkaitan dengan hal tersebut, banyak penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menonton film yang memiliki nilai-nilai moral, mampu meningkatkan akhlak seseorang. Beberapa penelitian tersebut, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2017: 52), bahwa tayangan film memberikan nilai karakter berkaitan dengan nilai keberanian, pantang menyerah, semangat, optimis, mandiri, tanggung jawab, peduli dengan sesama, memiinta maaf, dan memberikan maaf. Penelitian Afnanda (2018: 113), menyatakan bahwa pemanfaatan media film memiliki pengaruh terhadap penguatan moral peserta didik. Penelitian Jannah (2019: 99), menyatakan bahwa penggunaan media film

untuk pembelajaran, dinilai banyak memberikan efek positif dalam upaya membina karakter siswa.

Dari beberapa penelitian tersebut, bila dikaitkan terhadap kegiatan menonton film sahabat Rasulullah SAW yang dilakukan di Saung Jingga, kegiatan tersebut bisa menjadi salah satu alternatif media untuk menanamkan akhlakul karimah kepada para peserta didik. Tentu saja, film yang dipilih haruslah film yang mampu menampilkan nilai keislaman, nilai budaya, dan tidak melanggar hukum di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tahap Penutupan Kegiatan

Setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN selama kurang lebih satu bulan dengan berbagai macam kegiatan, tiba saatnya mengakhiri kegiatan pengabdian ini. Dimana, kami harus kembali ke kampus untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Dimana, kegiatan pengabdian ini memang didesain selama liburan semester genap ke semester ganjil. Sehingga kegiatan pengabdian ini tidak mengganggu aktivitas pembelajaran formal di kampus, baik untuk mahasiswa ataupun untuk dosen pembina lapangan (DPL).



Gambar 4. Foto Bersama Seusai Penutupan KKN di Saung Jingga Pamulang

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN, secara resmi ditutup pada Tanggal 7 Agustus 2022 di Saung Jingga, Pamulang. Penutupan acara dihadiri oleh Ketua Pengurus Saung Jingga, para Remaja Saung Jingga. Acara penutupan diisi dengan sambutan dari pihak kelurahan yang diwakili oleh Ketua Pengurus Saung Jingga. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan kegiatan yang telah dilakukan oleh Ketua Kelompok, yaitu Fathur.

Acara diakhiri dengan saling bersalaman antara peserta, dosen pembimbing lapangan (DPL), dan pihak Saung Jingga. Dengan

demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk KKN telah usai dilaksanakan oleh kelompok 69. Semoga, seluruh pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, mampu menggerakkan hati masyarakat setempat, agar tergerak hati untuk ikut serta berpartisipasi melanjutkan kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta KKN. Kemudian, kegiatan tersebut dinilai ibadah oleh Allah SWT, *Amin ya rabbal alamin.*

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan beberapa hal berikut sebagai jawaban atas pokok permasalahan dalam penelitian ini :

- 1) Bentuk-bentuk bullying yang dialami subjek di sekolah yaitu
 - a. Bullying verbal meliputi menghina kekurangan fisik, mengejek, memanggil nama orang tua;
 - b. Bullying non-verbal meliputi dipukul, ditarik kerudung, buku di robek, dicubit; dan
 - c. Bullying relasional meliputi pengucilan dan pengabaian;
- 2) Dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri anak berbeda-beda pada subjek I dan RA *bullying* mengakibatkan percaya diri yang kurang, sedangkan pada subjek LA *bullying* mengakibatkan meningkatnya rasa percaya diri karena menjadi motivasi;
- 3) Pola penyelesaian *bullying* dari bentuk bullying yang terjadi yaitu bullying verbal, bullying non verbal dan bullying relasional yang mengakibatkan dampak pada korban diselesaikan dengan cara dinasihati, pendampingan oleh guru agama, apel PPK, penyuluhan guru, wali murid dan peserta didik, menceritakan cerita untuk saling menghargai. Rekomendasi untuk penyelesaian kasus bullying yaitu untuk pencegahan (preventif) dapat dilakukan dengan cara membentuk PKA (Pusat Konseling Anak) sebagai fungsi pendampingan dan pengawasan anak berkelanjutan, sedangkan untuk penanggulangan (represif) adalah dengan melaksanakan konseling berkelanjutan pada anak yang sudah menjadi korban bullying agar korban tidak mengalami dampak bullying yang berkelanjutan, konseling juga dilakukan pada pelaku bullying agar tidak ada lagi kasus bullying di sekolah sehingga sekolah menjadi sekolah ramah anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pimpinan Universitas

Muhammadiyah Jakarta, mulai dari Rektor, Wakil Rektor, Dekan dan Wakil Dekan di seluruh fakultas yang ikut terlibat dalam kegiatan KKN 2022; Ketua dan Staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UMJ; Ketua Pengurus dan Wakil Pengurus serta para Remaja dan Masyarakat Saung Jingga; anggota KKN kelompok 69; dan seluruh pihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga sumbangsih yang diberikan, baik langsung ataupun tak langsung, akan diberikan balasan sebesar-besarnya oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Ridwan Lubis, *Agama dalam Perbincangan Sosiologi*, Bandung, Citapustaka : 2010.
- Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari dan Moh. Aniq Khairul Basyar. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1(2) 233-240.
- Dian Octavia, Mefrie Puspita. Loriza Sativa Yan. (2020). Fenomena *Bullying* Pada Anak Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Informasi Kesehatan*, 9 (1) 43-50.
- Nurul Jannah. NA. (2019). Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Media Film (Studi Multikasus Film Upin Ipin Dan Film Dodo Syamil Di MI An-Najah I Karduluk Pragaan Sumenep). PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA. 2019
- Rita Mahriza, Meutia Rahma, Nani Endri Santi. (2021). *Stop Bullying : Analisis Kesadaran Dan Tindakan Preventif Guru Pada Anak Pra Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1) 891-899.
- Dian Fitri Nur Aini. (2018). *Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying*. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 6 (1) 36-47.
- Despa Ayuni. (2021). Pencegahan *Bullying* Dalam Pendidikan Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan 2* (3) 93-100.
- Amiirohana Mayasari, Syamsul Hadi, Dedi Kuswandi. (2019). Tindak Perundungan Di Sekolah Dasar Dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6 (3) 399-406.
- Putu Yulia Angga Dewi. (2020). Perilaku *School Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (1) 39-48.

- Fery Muhamad Firdaus. (2019). Upaya Mengatasi *Bullying* di Sekolah Dasar dengan Mensinergikan Program Sekolah dan *Parenting Program* melalui *Whole-School Approach*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (2) 49–60.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9 (1) 52-57.
- Soepri Tjahjono Moedji Widodo, Vio Nita., (2019). Pencegahan *Bullying* di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3 (1) 67-75.
- Ahmad Baliyo Eko Prasetyo. (2011). *Bullying* Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak. *Jurnal Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya*, 1 (1) 19-26.
- Nunuk Sulisrudatin, SH, SIP, MSI. Kasus *Bullying* Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi) *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5 (2) 57-70
- Nur Dafi, Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, Sahrul Salam. (2020) Upaya Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai NTT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (3) 120-129.
- Sufriani, Eva Purnama Sari. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Keperawatan*, 8 (3) 1-10.
- Nuraeni, I Made Sonny Gunawan. (2021). Pemberian Layanan Infomasi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Pada Siswa di Sekolah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6 (2) 64-68